



ADAPTASI DAN TRANSFORMASI



PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kumpulan Artikel Sedaring Mahasiswa Reguler C dan D
PBSI UNIMED Angkatan 2020

EDITOR:

Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.

Achmad Yuhdi, S.Pd. M.Pd.

Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.

Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri
Canty, dkk

THE
Character Building
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Copyright © 2023 by CV Fatih Digitama Indonesia
Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri Canty, dkk
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.
Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd.
Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.
Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.
Perancang Sampul : Tim Penerbit
Penata Letak : Annisa Pratiwi
Produksi : @krearise

Penerbit:

CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021

Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734

Telp: +62 813 2929 5800

Instagram: @fadigya

e-Mail: fatihdigitamaindonesia@gmail.com

ISBN : 978-623-88529-2-5

E-ISBN : 978-623-88529-3-2

Vi + 224 hal; 18 cm x 25 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panitia sampaikan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya panitia dapat menyusun artikel dengan baik. Dalam penulisan artikel ini, panitia mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, panitia ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Joharis Lubis, M.M, M.Pd., Ibu Dr. Elly Prihasty Wuruyani, S.S, M.Pd., dan Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya, panitia juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, rekan, dan seluruh pihak yang turut membantu penyusunan artikel ini.

Buku dengan judul "**Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**" ini berisi kumpulan-kumpulan artikel yang membahas tentang inovasi dan kreativitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Semua artikel yang dimuat disusun oleh mahasiswa-mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Angkatan 2020. Topik yang diangkat dalam kumpulan artikel ini relevan adaptasi dan transformasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Panitia berharap kumpulan artikel ini dapat diterima dan digunakan dengan baik. Akhir kata panitia menyampaikan terima kasih.

Medan, November 2023

Panitia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv

"SEKOLAH EFEKTIF: DAMPAK SAAT INI DAN POTENSI DI MASA DEPAN: TEORI PETER MORTIMORE DALAM KAJIAN M. Joharis Lubis ¹ , Rosmawaty ² , dkk.....	8
---	----------

KERUSAKAN LINGKUNGAN (EKOLOGI) DALAM NOVEL LAMPUKI KARYA ARAFAT NUR Elly Prihasti Wuriyani ¹ , Amelia Nurul Oktaviani Rangkuti ²	19
--	-----------

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA RUANG LINGKUP SMP-SMA Lia Sari, Naibaho ¹ , Rinna A.Putri ² , Tio Lumban Gaol ³	33
--	-----------

ORIENTASI DAN TRANSFORMASI BAHASA INDONESIA Melissa Arta Anastasya Tambunan ¹ , Fahira Rahmah ² , Nazwa Rahmadhani Pasaribu ³	55
--	-----------

PERUBAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR Leni Fadia ¹ , Rismayani Pelawi ² , Rizki Dwi Rahmadayani ³	64
---	-----------

ANALISIS NILAI DAN MAKNA TRADISI BUDAYA JAWA "TINGKEBAN" Desi Natalia Sihombing ¹ , Jihan Aufa Nadira ² , Suhermita Sihombing ³	77
--	-----------

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ANAK REMAJA DALAM ERA GLOBALISASI DI ZAMAN MILENIAL Anisa Gultom ¹ , Nur Anisah ² , Rosy Gina ³	86
--	-----------

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL MENUJU ERA SOCIETY 5.0 Dinda Fachlupi Balkis ¹ , Rut Olivia Lestari Hutapea ² , Yohana Loisa Simangunsong ³	95
--	-----------

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PEMUDA BANGKIT DAN
BERDAYA DI ERA 4.0 Nani Irma Pratiwi Siagian¹, Suciyanti Simalango²,
Vanny R. Lumban Tobing³107**

**PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DALAM MENYESUAIKAN ZAMAN GLOBALISASI Christy
Evelyn Belva Saragi¹, Rahel Yena Br Kaban²116**

**EKRANISASI NOVEL “DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA” KARYA
ERISCA FEBRIANI KE DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU
SALMA” KARYA KUNTZ AGUS Enjelita Sormin¹, Kristina Damayanti
Simorangkir², Leoni Silitonga³, Linda Ayu Kartika⁴123**

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI KARTUN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMA Rizka Tri
Canty¹ dan Siti Hadijah²154**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
LITERASIDIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER
Martha Juliana Marpaung¹, Septi Butarbutar², Yanti Tamara Ulita
Sihotang³174**

**ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SAstra INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MAHASISWA DI ERA DIGITAL Feby Laurensa Simarmata¹, Putri
Ramadhana²194**

**MEMBANGUN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra YANG
ADAPTIF DAN TRANSFORMATIF DI ERA DIGITAL Hadida Aprilia
Munthe¹, Meli Miranda Tambunan², Nanda Dwi Rifani³213**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA YANG KREATIF DI ERA DIGITAL Dea Stepani Br Surbakti¹,
Enzari Puspaningtyas², Qurratu Ainil Hilma³220**

PERUBAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR

¹ Leni Fadia, ² Rismayani Pelawi, ³ Rizki Dwi Rahmadayani
lenifadia6@gmail.com, rismapelawiii03@gmail.com,
rizkydwirahmadayani@gmail.com.

Abstrak

Revolusi industri 4.0 sangat berkaitan dengan bidang pendidikan. Era 4.0 dapat dimanfaatkan untuk menunjang pola belajar dan meningkatkan pola pikir siswa serta mengembangkan inovasi kreatif peserta didik. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu guru dan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal. Penelitian ini menggunakan kajian literatur untuk mendapatkan data-data kajian. Hasil kajian yang ditemui meliputi peran TIK dalam pembelajaran serta pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Kajian ini ditujukan untuk melihat peran TIK dalam pembelajaran dan cara pengimplementasian media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Peran TIK, Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Media Sosial.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah dasar penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan secara efektif. Termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik. Terutama dalam era 4.0 dengan pesatnya peningkatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), maka pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Era 4.0 merupakan revolusi sebagai pelaksanaan proyeksi teknologi modern yang diterapkan melalui peningkatan teknologi manufaktur, menciptakan kerangka kebijakan yang strategis dan lain sebagainya. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 sering disebut oleh ahli terosi pendidikan sebagai gambaran dari cara mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik

maupun fisik dalam kegiatan belajar mengajar. Revolusi industri 4.0 sangat berkaitan dengan bidang pendidikan. Era 4.0 dapat dimanfaatkan untuk menunjang pola belajar dan meningkatkan pola pikir siswa serta mengembangkan inovasi kreatif peserta didik. Dengan adanya revolusi 4.0, generasi penerus bangsa diharapkan lebih mampu menjadi pribadi yang unggul dan mampu bersaing.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu karya nyata dari perkembangan zaman saat ini. Melalui teknologi informasi dan komunikasi kita dapat dengan mudah mengakses segala sumber dengan cepat dan kapan saja. Peran TIK sangat berguna bagi dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan sudah mengalami perubahan yang besar terutama di era digital yang membutuhkan guru untuk dapat memaksimalkan teknologi agar siswa dapat mengakses berbagai informasi intelektual melalui teknologi informasi dan komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terutama media sosial mulai dilirik sebagai peluang emas oleh berbagai kalangan penggiat pendidikan bahasa Indonesia.

Media sosial yaitu medium di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan media sosial membuat pandangan positif bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan tetapi, sangat mengasyikkan bahkan membentuk karakter sosial dan kerjasama antar peserta didik. Media sosial dapat menjadi media ajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat memanfaatkan dan melibatkan berbagai teknologi ataupun media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi seringkali guru masih belum memiliki inovasi dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kurangnya kolaborasi dalam pembelajaran dapat menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki inovasi dalam memanfaatkan teknologi informasi inovatif.

Penggunaan teknologi inovatif pada pembelajaran mampu memaksimalkan potensi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif dapat membuat siswa tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta tidak membuat siswa menjadi bosan. Melalui pembelajaran yang inovatif tersebut

dapat mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memakai kajian literatur dari beberapa sumber seperti karya ilmiah, jurnal/artikel, serta buku sebagai sumber fokus utama yang relevan. Sumber-sumber tersebut dicari pada laman internet yaitu google scholar dengan kata kunci pembelajaran bahasa Indonesia, TIK dalam pembelajaran, dan revolusi 4.0. jurnal yang dipilih dan dikaji merupakan jurnal-jurnal yang relevan dengan kurun waktu yang sesuai. Setelah mengkaji dan menemukan berbagai data untuk mendukung penelitian, hasil temuan tersebut dituangkan dalam bentuk artikel.

PEMBAHASAN

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik pula. Pembelajaran yang efektif dan efisien menuntut guru untuk bisa menciptakan kualitas pembelajaran yang baik dengan menggunakan berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Suparno (2004:7), kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (Mulyasa, 2003).

Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi

Seiring berkembangnya zaman dari tahun ke tahun, semakin berkembang juga teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang bisa mempengaruhi segala aspek kehidupan baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dll. Pendidikan merupakan investasi terpenting bagi suatu bangsa. Salah satu indikator maju atau tidaknya suatu bangsa yaitu kualitas pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suhartati (2012:5) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan yang sangat berharga dalam kemajuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

Adanya penggunaan TIK dalam dunia pendidikan dapat membawa dampak positif berupa peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, perkembangan TIK bisa digunakan sebagai sarana yang dapat membantu seorang pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Anggit & Danang (2020:54) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu sarana yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan menarik apabila mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini, TIK bisa digunakan sebagai sarana pendukung (media) untuk menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam memanfaatkan TIK seorang guru harus bisa menguasai, menggunakan, dan mengetahui dengan baik bagaimana penggunaan teknologi yang baik dan benar sesuai dengan bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mukaromah (2020:181) menyatakan bahwa peningkatan literasi TIK bagi para pendidik merupakan salah satu aspek mendasar dalam menyiapkan SDM pendidik yang mampu mendayagunakan TIK untuk optimalisasi proses pendidikan di lapangan. Kompetensi ini diyakini dapat membantu guru dalam banyak hal seperti dalam penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu sarana pendukung (media) yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu media sosial. Menurut Tongkotow, dkk (2022:2), media sosial merupakan sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.

Konsep Perubahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK

Di tengah maraknya pembelajaran bahasa asing di era 4.0, pembelajaran bahasa Indonesia terus digalakkan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui Badan Bahasa akhirnya meluncurkan slogan yang berbunyi utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0 ini sangat diperlukan dengan tujuan agar peserta didik sebagai generasi penerus bangsa tetap memiliki kecintaan, kesetiaan, kebertanggungjawaban atas bahasa Indonesia itu sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru memiliki peran strategis untuk menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengimbangi pembelajaran era 4.0 adalah dengan melaksanakan perubahan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui media sosial.

Perubahan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK merupakan bentuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi melalui media sosial dalam pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dengan tuntutan di era digital sekarang ini. Penggunaan TIK dalam pembelajaran menjadi sangat penting pada saat ini dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tentu senada dengan pernyataan Sawitri, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa dalam Era Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) atau *Information, Communications, and Technology* (ICT), pada saat ini TIK di kelas sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi keberhasilan belajar peserta didik pada era tahun informasi saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran niscaya mempunyai kelebihan, yakni mempermudah dan mempercepat kerja peserta didik (mengefisienkan), juga menyenangkan karena peserta didik berinteraksi dengan warna-warna, gambar, suara, video, dan sesuatu yang instan. Situasi dan kondisi yang menyenangkan ini sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar. Di sini teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses belajar (Suryadi, 2007).

Menyikapi hal tersebut guru bahasa Indonesia mampu menguasai teknologi sebelum mengajarkannya pada peserta didik. Di era digital menuntut guru untuk bermetamorfosis dari guru biasa menjadi guru yang luar biasa. Guru yang bukan saja melek teknologi, memiliki pengetahuan luas dan

kecakapan/keterampilan tinggi di bidang yang diajarkannya, memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran, sekaligus memerankan diri sebagai model untuk menginspirasi peserta didik (Suwandi, 2013). Guru juga dituntut untuk *multitasking* mulai dari *hardware*, *software*, pedagogik, hingga kompetensi bidang yang diampu. Kompetensi guru yang merata tersebut dibutuhkan untuk menghadapi para peserta didik generasi Y dan Z yang mumpuni. Guru perlu menggunakan strategi yang terbuka, adaptif, akomodatif, dan mengikuti perkembangan zaman untuk mendidik. Materi dan model belajar serta teknik penilaian harus mengikuti perkembangan dunia global. Disinilah tugas terpenting bagi seorang guru, yakni membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar (Brown, 2000).

Berdasarkan tantangan yang telah diuraikan, pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0 membutuhkan guru yang siap tempur sebagai wujud ‘peperangan’ terhadap era 4.0. Guru diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mengantarkan peserta didik bertahan dari arus globalisasi. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu berusaha untuk melakukan pengembangan diri agar tidak ketinggalan informasi. ‘melek’ teknologi, berpengetahuan yang luas, dan kompeten di bidang yang diajarkan tentunya akan mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran bahasa di era 4.0. Keterampilan yang dikuasai peserta didik pun akan lebih kompleks dibandingkan pembelajaran bahasa secara konvensional.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu guru dan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal. Misalnya pada aspek pembelajaran menyimak, misalnya materi dialog interaktif, guru tidak perlu lagi repot-repot memberikan ceramah terkait dengan teori, tetapi dengan hadirnya TIK guru dapat menggunakan/*mendownload* dan menayangkan dialog interaktif yang ada pada acara di televisi. Melalui tayang tersebut peserta didik diajak secara langsung untuk menentukan tema ataupun merangkum informasi dari tayangan tersebut. Peserta didik juga dapat diajak untuk memberikan komentar yang disampaikan oleh narasumber. Tidak hanya itu, peserta didik dapat juga diajak untuk menyimpulkan seluruhan isi dari tayangan yang telah disimak.

Pada aspek pembelajaran berbicara, misalnya materi laporan perjalanan, peserta didik terlebih dahulu disuguhkan video tentang laporan perjalanan. Setelah itu, peserta didik baik secara individual ataupun kelompok ditugaskan untuk membuat video laporan perjalanan. Hasil karya peserta didik selanjutnya dapat diupload pada media sosial, seperti *youtube*, *instagram*,

facebook, *web-blog*, dan *podcasting*. Dengan pemanfaatan media sosial ini tentunya menambah motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal ini dikarenakan hasil karya dari peserta didik tidak hanya dinikmati oleh guru dan peserta didik sendiri, tetapi dapat dinikmati oleh khalayak ramai. Dengan demikian motivasi peserta didik pasti akan lebih tertantang dalam membuat sebuah karya yang paling baik.

Pada aspek pembelajaran membaca, guru dapat memanfaatkan internet sebagai salah satu media untuk menjelajah sumber bacaan terkini. Hal ini tentunya akan memberikan nilai lebih kepada peserta didik jika dibandingkan peserta didik ditugaskan untuk membaca buku pelajaran atau LKS yang informasinya terbatas dan monoton. Peserta didik pastinya akan lebih tergerak jika mereka diminta untuk menjelajah materi melalui *browsing* di internet. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya peran guru sangat diperlukan. Dengan arahan dan bimbingan dari guru peserta didik mendapatkan sumber informasi yang beragam dengan tema yang sama. Setelah peserta didik menemukan informasi, guru selanjutnya menugaskan kepada peserta didik untuk menentukan gagasan pokok, membuat pertanyaan beserta jawabannya, serta membuat sebuah simpulan dari sumber informasi yang telah didapat. Pada saat pembahasan, peserta didik diminta untuk menyajikan hasil karyanya melalui LCD. Dari hasil tayangan tersebut peserta didik dapat juga ditugaskan untuk menyusun sebuah teks beritas dengan mengacu pada 5 W + 1 H.

Pada aspek pembelajaran menulis, misalnya menulis karya sastra (cerpen, puisi, novel, dan lain-lain). Pembelajaran menulis karya sastra biasanya dilakukan secara konvensional (di atas kertas) dan hasilnya pun hanya bisa dinikmati oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan. Dengan hadirnya media sosial dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lain kepada peserta didik. Hasil karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik kini dapat dipublikasikan di media digital seperti *instagram*, *facebook*, *web-blog* dan lain-lain. Tidak hanya itu, eksistensi media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan berbagai jenis aplikasi seperti *Edmodo*, *webex*, *google classroom*, *google form* dan sebagainya akan memudahkan peserta didik dalam pencarian informasi atau materi yang diinginkan. Dari ilustrasi tersebut dapat dilihat ada keterampilan era 4.0 yang akan diterima peserta didik. Peserta didik akan memiliki kebanggaan ketika hasil karyanya dilihat oleh khalayak ramai (Ariyati, 2020).

Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pemanfaatan media sosial atau sosial media sebagai media ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas. Media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari untuk kalangan remaja. Penggunaan media sosial membuat pandangan positif bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan tetapi, sangat mengasyikkan bahkan membentuk karakter sosial dan kerjasama antar peserta ajar. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi media ajar untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Kamhar dan Lestari, 2019).

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai kelemahan, di antaranya ialah apabila siswa tidak mampu menggunakan media sosial secara bijak. Oleh sebab itu, dengan pendidik melek teknologi, pendidik akan mampu mengantisipasi dengan memberikan benteng diri agar siswa selalu bijak dalam bermedia sosial. Pendidik harus mampu memberikan teladan, pandangan, serta prinsip sebagai karakter siswa agar tidak terjerumus dalam berbagai konten negatif (Barni, 2019). Dengan cara tersebut, peran guru sebagai seorang pendidik tidak akan dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi. Dikatakan demikian karena apabila tidak diawasi dan disiapkan dengan baik, media sosial dapat memberikan pengaruh negatif dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, pendidik juga harus mampu menekankan kepada peserta didik agar selalu cerdas dalam bermedia sosial. Dengan demikian, siswa tidak mudah terseret arus perkembangan teknologi yang bersifat negatif (Ridwan, dkk., 2021).

Dalam hal ini media yang dipilih ialah media sosial yang paling banyak digunakan kalangan siswa, yaitu *Facebook*, *Instagram*, dan *Whatsapps*. Pemilihan media pembelajaran oleh pendidik secara tepat juga dapat menambah keefektifan proses pembelajaran, karena pemilihan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik, akan mempermudah terjadinya proses pembelajaran itu sendiri, dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran juga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Sanjaya, 2006).

Implementasi Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Facebook

Media sosial *facebook* telah lebih dulu hadir daripada media sosial *Instagram* sehingga tidaklah heran hampir seluruh kalangan sudah mengetahuinya. Menurut Nasution, ada beberapa tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan media sosial *facebook*, yaitu:

Membuat grup *facebook*; mengelola pembelajaran di dalam grup tersebut, yaitu dengan mengunggah materi pembelajaran, membuat sesi tanya-jawab di kolom komentar, pengajar memberikan tanggapan, jika sesi telah selesai pengajar dapat menonaktifkan kolom komentar serta merekap perkuliahan. Ada beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan, yaitu: grup *facebook*, postingan, dan *like*, dalam penggunaan *facebook* ini juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab seperti yang dilakukan di dalam kelas. *Facebook* sebagai salah satu media sosial paling banyak diakses telah menyediakan banyak fitur yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain itu, grup *facebook* juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat mengumpulkan tugas, mengirimkan pesan untuk semua anggota kelas, berbagi informasi mengenai materi.

1. Pemanfaatan *Facebook apps* dalam layanannya juga menyediakan beberapa fitur yang memang diperuntukkan untuk mendukung pembelajaran seperti fitur *education facebook*, fitur ini dapat digunakan untuk membuat kelompok belajar serta membuat program.
2. Mengikuti berita dan informasi seputar pendidikan.
3. Peserta didik juga dapat mengikuti atau bergabung pada grup tertentu yang sesuai dengan topik tugas yang sedang dikerjakan.
4. Peserta didik juga dapat membuat survei atau jajak pendapat.
5. Fitur terpenting yang dapat digunakan dalam aplikasi *Facebook* yaitu media berkirim pesan dan berkomunikasi bahkan sebagai media berkirim dan berbagi tugas.

Instagram

Instagram sebagai media sosial yang banyak digunakan sebelum adanya *tiktok* dan hinggasaat ini aplikasi ini tidak surut dan terus berkembang. Hal ini tentu dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Fungsi aplikasi *Instagram* dalam pembelajaran bahasa Indonesia , yaitu mengirimkan foto

yang dalam pendidikan bisa gunakan untuk memasukkan pemandangan yang kemudian diberi *caption* tulisan puisi ciptaan siswa, memasukkan video dalam pendidikan bisa memasukkan video musikalisasi puisi atau cuplikan drama hasil pembelajaran di kelas sehingga *Instagram* dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk belajar. Aplikasi seluler media sosial *Instagram* meningkatkan keterampilan pemahaman mendengarkan siswa, khususnya kemampuan untuk memahami pendapat dan informasi spesifik dalam pidato.

Instagram memberikan fasilitas pembelajaran mandiri. *Instagram* dapat dimanfaatkan dengan cara berikut:

1. Mengunggah status tentang pembelajaran pada fitur agar lebih menarik dapat disertai dengan gambar dan suara.
2. Mengunggah video pembelajaran agar siswa dapat menonton dan memberikan komentar.
3. Melakukan live streaming dengan memberikan penjelasan-penjelasan tentang pembelajaran, fitur ini telah banyak digunakan oleh *vlogger* dan ini juga bisa dimanfaatkan oleh pendidik.

Whatsapp

Penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran biasanya menggunakan grup agar lebih mudah berkomunikasi. Fitur grup *whatsapp* yang disediakan pada aplikasi dimanfaatkan untuk pembelajaran sama seperti *facebook*. Hanya saja untuk saat ini fitur grup ini lebih aktif dan sering digunakan daripada *facebook*. Beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, yaitu fitur grup *whatsapp* dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan tugas-tugas tanpa harus bertemu langsung sehingga fitur ini dapat mengatasi permasalahan keterbatasan waktu. Kenyataan yang terjadi fitur ini memang telah digunakan dalam keseharian sehingga tidak ada salahnya untuk menggunakannya dalam pengerjaan tugas kelompok, diskusi tugas, hal ini juga memberikan siswa banyak keleluasaan dalam mengemukakan ide. Kedua, ada kalanya materi yang disampaikan di dalam kelas tidak cukup waktu sehingga dengan adanya grup *whatsapp* ini merupakan solusi dari kurangnya waktu tatap muka, dan guru pun dapat menyampaikan hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran. Ketiga, Mata pelajaran yang membutuhkan praktik langsung memiliki keterbatasan waktu dari penyampaian materi hingga proses penilaian maka *whatsapp* dapat digunakan untuk proses penilaian tersebut. Misalnya, tugas mengumpulkan video drama pada pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik

dapat menyuruh siswa membuat video tersebut pada status *whatsapp* masing-masing kemudian guru menilai video tersebut atau video tersebut bisa dikumpulkan dalam grup sehingga teman-teman yang lain pun dapat melihatnya dan menjadi perbandingan satu sama lain. Terkait materi pembelajaran, materi pembelajaran dapat dibagikan dalam grup maka serta merta seluruh siswa dapat membaca media tersebut walaupun dengan peserta berjumlah banyak sekali pun. *Whatsapp* sebagai wadah pengumpulan tugas dan pemberian media dan juga dapat mengurangi penggunaan kertas.

Whatsapp dapat digunakan untuk berbagi bahan pelajaran, bahan pelajaran bisa saja berupalaman tautan, video baik dari *youtube* maupun buatan sendiri, berbagi gambar materi, berkas dalam bentuk pdf, word, serta informasi-informasi seputar pembelajaran. *Whatsapp* juga menjadi tempat diskusi yang dapat dilakukan bahkan dimalam hari. Penjabaran di atas merupakan hal-hal yang dapat dilakukan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seluruh aplikasi ini dapat digunakan contohnya pada pembelajaran puisi. Siswa dapat berlatih membaca puisi dengan membuat video dan mengirimkannya di aplikasi dan meminta ditanggapi oleh seluruh peserta grup jika menggunakan *whatsapp* dan meminta tanggapan pengguna aplikasi *Instagram* atau *facebook* karena pada aplikasi ini bisa dilihat oleh semua orang. Hal ini juga untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Begitu juga pada pembelajaran drama. Siswa dapat mencari video-video bermain peran orang lain untuk menjadi referensi dan siswa juga dapat mengirimkan video mereka untuk menjadi referensi orang lain dan untuk mendapatkan tanggapan dari orang lain atau pun dari pengajar atau pendidik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui media sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar serta meningkatkan empat kompetensi yang ada dalam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia nantinya diharapkan dapat merubah stigma peserta didik yang sering kali menganggap remeh pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui media sosial dalam proses pembelajaran. Dengan perubahan ini niscaya dapat

meningkatkan mutu pelajaran, mutu peserta didik, minat peserta didik, kualitas belajar, dan sekaligus meningkatkan kualitas guru dalam bidang teknologi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan tersebut disarankan bagi guru bahasa Indonesia agar dapat melaksanakan perubahan pembelajaran yang mendukung di era 4.0 ini. Bukan hanya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui media sosial saja, tetapi guru juga harus mengembangkan potensi diri melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan dan pembekalan yang cukup agar mempunyai kompetensi dan kualifikasi yang mumpuni dalam menjalankan berbagai metode atau strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

SUMBER RUJUKAN

- Ariyati, Deasy. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital di Era 4.0: tantangan dan Harapan. Prosiding Seminar Nasional #5: Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/18683>
- Barni, M. (2019). *Tantangan Pendidik di Era Milennial*. Transformatif, 3(1), 99-116.
- Brown, H.D. (2000). *Principle of Language Learning and Teaching, Fouth Edition*. EnglewoodCliffs, Nj: Prentice Hall Regent.
- Kamhar, M.Y., dan Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Intelegensi. Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(2), 1-7.
- Liedfray, Tongkotow, dkk. (2022). Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*. 2 (1). 1-13.
- Mukaromah, Euis. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of*

- Education Management and Administration Review*. 4 (1). 180-185.
- Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan Implementasi.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Sastra di Era Digital*. Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO- TRAPENAS), 1(1), 381-394.
- Romadani, Anggit Tiyas Fitra, dan Danang Prasetyo. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (2). 54-61.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta.
Kencana Prenada Media Group.
- Sawitri, Erwin, dkk. (2019). *Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019.
- Suhartati, T. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya Makassar.
- Suparno. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryadi, Ace. (2007). Universitas Krisnadipayana. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*.
Volume 8, Nomor 1, 83-98.
- Suwandi, S. (2013). *Peran Guru Bahasa Indonesia yang Inspiratif untuk Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter*. Dalam Saddhono, K. Et.al (ed.). Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXV (hlmn.1-10). Surakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP-UNS.